



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJAS POKOK BAHASAN BUDAYA HIDUP SEHAT

Sunarto¹

¹ Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: sunartodm09@gmail.com

Artikel info

Received: 02-03-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 04-05-2023

Published, 25-05-2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada pokok bahasan budaya hidup sehat di kelas V SD Negeri 75 Kabupaten Sinjai. Desain atau mode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan tindakan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian direncanakan 2 siklus. Fokus penelitian adalah meningkatkan hasil belajar penjas pada aspek kognitif di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V tahun pelajaran 2022/2023 semester Genap. Subjek penelitian ini sebanyak 12 siswa. Teknik pengambilan data penelitian ini observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiiri dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan pada pokok Bahasa budaya hidup sehat di kelas V SD Negeri 75 Kabupaten Sinjai dari kategori rendah ke kategori tinggi. Selain peningkatan hasil belajar dari kategori rendah menjadi tinggi, juga terjadi peningkatan sikap dan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa rata-rata meningkat pada setiap aktivitas, misalnya aktif menyimak materi, membaca, bertanya dan menjawab pertanyaan. Sebaliknya, mengurangi sikap negatif siswa terhadap pembelajaran penjas, misalnya yang keluar masuk, bermain-main, dan selalu bercerita di kelas berkurang sangat drastis.

Kata Kunci: Metode Inkuiiri, Hasil Belajar, Penjas dan Budaya Hidup Sehat

Key words:

Meningkatkan hasil belajar,

Penerapan Metode



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SMPM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep Pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan dan tugas utama yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 11 butir 1 berbunyi: Guru adalah guru professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi Siswa pada guru dan anak usia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Agar dapat mengajar efektif, guru berusaha meningkatkan kesempatan belajar bagi Siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu kualitas belajarnya. Kesempatan belajar Siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan Siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta mampu menunjukkan keseriusan pada saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi Siswa untuk belajar. Makin banyak Siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan belajar yang dicapainya.

Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu melakukannya dalam bentuk interaksi pembelajaran. Metode mengajar dalam dunia Pendidikan perlu dimiliki oleh guru, Karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan mengajar guru. Jika cara mengajar guru efektif menurut Siswa maka Siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada Siswa baik tutur katanya, sopan santunya, motoric, maupun gaya hidupnya.

Guru dalam mengelola kelas dengan baik akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga Siswa menjadi aktif karena selalu diarahkan untuk belajar sesuai dengan bakatnya. Siswa juga menjadi kreatif karena memiliki motivasi yang tinggi dengan demikian proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga Siswa betah dan tertarik untuk mengikutinya. Menurut Sanjaya (2005: 99) bahwa:

dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisikan tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Pola atau cara yang diciptakan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pembelajaran disebut metode pembelajaran.

Idealnya pelaksanaan proses pembelajaran tingkat SD, guru harus mampu melaksanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran penjas maka diperlukan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu pilihan metode yang mampu menarik minat dan perhatian Siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode inkuiiri dengan menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Metode inkuiiri menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran penjas karena penerapan metode inkuiiri dilakukan dengan menunjukkan langsung objek atau materi yang dikenai penjelasan sehingga Siswa dapat melihat dengan nyata dan merasakan langsung materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan metode inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar penjas pokok bahasan budaya hidup sehat".

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas dan cara pelaksanaanya meliputi 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Pendekatan penelitian

Berdasarkan pendekatannya (cara menyoroti dan menganalisis permasalahan), penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Disebut deskriptif karena pembahasannya dilakukan dengan penggambaran fakta-fakta yang ada dilapangan. Disebut kualitatif karena pada informasi yang dipakai selain angka-angka deskriptif, juga konsep-konsep pernyataan yang bersifat teori baru yang dapat dilapangan.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Faktor hasil, yaitu bagaimana hasil pembelajaran penjas setelah menggunakan metode demonstrasi.
2. Faktor proses, yaitu melihat bagaimana keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran penjas dengan menggunakan metode inkuiri.

C. Setting, Subjek, dan Waktu penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai sebanyak 12 orang.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar penjas SD Negeri 75 Kab. Sinjai. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu efektif. Minggu pertama diisi dengan kegiatan sosialisasi. Tes pra tindakan dan simulasi pembelajaran dilakukan pada minggu kedua sampai minggu keempat diisi dengan penggunaan media demonstrasi dengan topik pembahasan perubahan sifat-sifat benda yang dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali proses pembelajaran, siklus kedua dilaksanakan selama 2 kali proses pembelajaran dan pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi sesuai dengan lama jam pelajaran yang berlaku di kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan demonstrasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati secara langsung semua aktivitas guru dan Siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan Siswa setelah penerapan metode inkuiri sebelum diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan, siswa kembali harus dites pada akhir tiap siklus untuk mengetahui hasil belajarnya. Tes yang diberikan kepada Siswa berupa tes objektif lisan dan esay.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan permasalahan serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan hasil belajar Siswa untuk bidang studi penjas misalnya rapor, foto.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar Siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kuantitatif. Hasil ini diinterpretasi dan disimpulkan yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata Siswa kelas V yang diperoleh dari tes setiap siklus dengan menggunakan metode inkuiri. Selain itu indikator keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat pada peningkatan Siswa pada setiap pertemuan yang diperoleh melalui lembar observasi. Penerapan metode inkuiri dikatakan berhasil apabila 85% Siswa mendapat nilai 65 ke atas untuk bidang studi penjas, sedangkan jika Siswa yang mendapat nilai 65 ke atas kurang dari 85% maka penerapan metode dikatakan tidak berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pada siklus I hal-hal yang pertama dilakukan adalah perencanaan. Hal yang direncanakan pada siklus I, sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum K13 dan materi pelajaran Penjas kelas V.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi Siswa pada Saat proses pembelajaran berlangsung selama diadakan tindakan.
- d. Merancang dan membuat soal serta sebagai alat evaluasi.
- e. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu bentuk permainan, lembar kerja, soal evaluasi dan instrumen penilaian, agar materi yang disajikan dapat berhasil dengan optimal.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi dan mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru menyiapkan media pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab dan demonstrasi.

- e. Guru membagi Siswa beberapa kelompok
- f. Guru membagikan LKS yang berisi tentang kegiatan atau demonstrasi dan pertanyaan yang harus disesuaikan secara berkelompok.
- g. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada dalam LKS.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang baik hasil kerjanya.
- i. Guru memberikan PR dan motivasi.
- j. Guru memberikan tes atau ulangan harian pada akhir siklus I.

3. Observasi

Pengamatan aktivitas Siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas Siswa melalui penerapan metode inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut:

No Aktivitas siswa

	Frekuensi	Sangat Tinggi (85-100%)	Tinggi (65-84%)	Sedang (65-64%)	Rendah (35-54%)	Sangat Rendah (0-34%)
1. Menyimak pengarahan guru	9		75			
2. Kerja sama di kelompoknya	7				58,33	
3. Memberikan tanggapan	7				58,33	
4.		7			58,33	
a. Mengajukan pertanyaan						
5. b. Mengajukan pertanyaan yang relavan	7				58,33	
6.	9			75		
7. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat Mencatat materi Perilaku yang tidak relavan dalam KBM		3				25
		2				16,67
a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubung dengan materi	2					16,67
b. Keluar masuk kelas						
c. Bermain						

4. Evaluasi

Penelitian yang bertujuan menggambarkan penerapan metode inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai siklus I dilaksanakan selama dua kali perternuan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes

hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan. Dari analisis deskriptif nilai hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Statistik nilai penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD 240 Tassoso Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai pada Siklus I

Statistik	Nilai
Siklus 1	
Subjek	12
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-rata	50,4

Apabila nilai hasil belajar Siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Distribusi frekuensi dan persentase nilai penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			Siklus 1	Siklus 1
1.	86-100	Baik Sekali		
2.	71-85	Cukup		
3.	56-70		2	16,67
4.	41-55		8	66,66
5.	0-40	Sangat Kurang		
			2	16,67
Jumlah			12	100

5. Refleksi

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai. Sebelum memasuki materi pokok guru menyampaikan kepada Siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat Siswa dapat termotivasi belajar dengan metode inkuiri, menyajikan materi pelajaran dengan tidak menampilkan media, membagikan buku bacaan kepada Siswa. menugasi Siswa untuk membaca buku yang telah dibagikan, mengadakan tanya jawab tentang buku bacaan yang dibaca, memberikan tugas kepada Siswa yang ada pada LKS yang telah disediakan, dan Siswa ditugasi menyimpulkan bacaan yang telah

dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada tahap ini, masih ada beberapa Siswa yang kurang memperhatikan materi gerak benda yang pada akhirnya Siswa tersebut menemukan kesulitan-kesulitan pada saat mengerjakan soal.

Pada akhir pertemuan pertama guru memberikan latihan soal mengerjakan tugas. Namun, masih banyak Siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan berbagai alasan.

Pembelajaran tahap akhir yakni memberi penghargaan dalam bentuk tindak verbal pujian bagus dan hebat kepada kelompok dan Siswa yang dapat mendorong peningkatan pembelajaran. Namun, kalau dipresentasikan secara klasikal belum terlalu banyak peningkatan. Hal ini disebabkan oleh Siswa belum dapat menyesuaikan secara langsung model pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru.

Kurang meningkatnya penerapan metode inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai pada siklus I disebabkan pula oleh bimbingan bertanya jawab yang kurang menarik, sulit menciptakan pertanyaan, kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk memecahkan masalah sendiri. kurangnya kesempatan yang diberikan kepada Siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, guru dalam mengajar kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep yang diajarkan, guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional dengan alasan cukup sederhana dan mudah dilakukan, tidak ada penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu Siswa dalam memahami suatu konsep. Berdasarkan hal ini maka tidak mengherankan jika kemudian hati diperoleh basil belajar yang masih kurang memuaskan.

B. Paparan Data Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pada siklus II dilaksanakan, maka hal-hal yang pertama dilakukan adalah perencanaan. Hal yang direncanakan pada siklus II, sebagai berikut:

- a. Menelaah hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk sebab pertemuan.
- c. Membuat lernbar observasi untuk melihat kondisi Siswa pada Saat proses pembelajaran berlangsung selama diadakan tindakan.
- d. Merancang dan membuat soal sebagai alat evaluasi.
- e. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu bentuk permainan, lernbar kerja, soal evaluasi dan instrumen penilaian, agar materi Yang disajikan dapat berhasil dengan optimal.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi pelajaran Yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Guru melakukan Apersepsi dan mengarahkan Siswa memasuki KD Yang akan dibahas,
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru menyiapkan media pembelajaran,
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab dan demonstrasi. 44
- e. Guru membagi Siswa beberapa kelompok

- f. Guru membagikan LKS Yang berisi tentang kegiatan atau demonstrasi dan pertanyaan Yang hams disesuaikan secara berkelompok.
- g. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan Yang ada dalam LKS.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok Yang baik hasil kerjanya.
- i. Guru memberikan PR dan motivasi.
- j. Guru memberikan tes atau ulangan harian pada akhir siklus II.

3. Observasi

Pengamatan aktivitas Siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas pembelajaran penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Penjas Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut:

No		Frekuensi	Kategori			
			Sangat tinggi (100%)	Tinggi (65-84%)	Sedang (55-64%)	Rendah (35-54%)
1.	Menyimak pengarahan	11		91,67		
2.	Kerja sama di kelompoknya	10			83,33	
3.	Memberikan tanggapan	9			75	
4.	a. mengajukan pertanyaan	10			83,33	
	b. mengajukan pertanyaan yang relevan	10			83,33	
5.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	10			83,33	
6.	Mencatat materi	11		91,67		
7.	Perilaku yang tidak relevan dalam BKM					
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	1				8,33
	b. Keluar masuk kelas					
	c. Bermain-main					

4. Evaluasi

Penelitian yang bertujuan menggambarkan peningkatan hasil belajar Penjas melalui metode inkuiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai siklu II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan. Dari analisis deskriptif nilai hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Statistik nilai peningkatan hasil belajar Penjas melalui penerapan metode inkuiiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai Siklus II

Statistik	Nilai statistic
	Siklus II
Subjek	12
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	85,8

Apabila nilai hasil belajar Siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Distribusi frekuensi dan persentase nilai peningkatan hasil belajar Penjas melalui penerapan metode inkuiiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
			Siklus I	Siklus II
1.	86-100	Baik sekali	0	0
2.	71-85	Baik	0	0
3.	56-70	Cukup	2	16,67
4.	41-55	Kurang	8	66,66
5.	0-40	Sangat kurang	2	16,67
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar Penjas melalui penerapan metode inkuiiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai.siklus II ditunjukkan pada tabel berikut

Tes Belajar	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus II	Nilai 65 ke atas	Tuntas	12	100
	Nilai dibawa 65	Tidak tuntas	0	0

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data pada bagian terdahulu dapat diuraikan tentang peningkatan hasil belajar Penjas melalui penerapan metode inkuiiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai. Terjadi peningkatan hasil belajar Penjas melalui penerapan

metode inkuiiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai hal ini diukur berdasarkan perubahan yang terjadi dari siklus I sampai dengan siklus II, baik perubahan proses maupun hasil.

Proses pembelajaran Penjas berdasarkan hasil pengamatan pada keadaan atau kondisi awal menunjukkan adanya beberapa masalah: (1) kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk memecahkan masalah sendiri, (2) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada Siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, (3) guru dalam mengajar kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep yang diajarkan, (4) guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional (metode yang lazim digunakan) dengan alasan cukup sederhana dan mudah dilakukan, (5) tidak ada penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu Siswa dalam memahami suatu konsep. Berdasarkan hal ini maka tidak mengherankan jika kernudian hari diperoleh hasil belajar yang masih kurang memuaskan.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi, dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiiri. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan/siklus yang berkesinambungan. Data yang diambil ada dua macam, yaitu data proses pembelajaran yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi data aktivitas Siswa dan data hasil belajar Siswa yang diambil pada akhir setiap siklus dengan menggunakan tes tertulis.

Format / lembar pengamatan aktivitas Siswa berisi aspek-aspek keterampilan proses dengan indikator yang sama untuk setiap aspek meliputi: (1) menyimak pengarahan guru, (2) kerjasama di kelompoknya, (3) memberikan tanggapan, (4) mengajukan pertanyaan, (5) menjawab pertanyaan, (6) mencatat materi, dan (7) perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup (a) membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi, (b) keluar masuk kelas, dan (c) bermain-main.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan ketercapaian indikator dalam beberapa aspek dengan melihat frekuensi Siswa yang aktif dalam setiap aspek. Pada siklus I menunjukkan masih kurangnya keseriusan dan keantusiasan Siswa pada beberapa Indikator aktivitas Siswa. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana Siswa masih kurang yang bertanya menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan belum sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiiri. Ini disebabkan karena guru biasanya menggunakan metode ceramah dan hanya guru yang aktif bertanya sehingga Siswa terkadang hanya menulis dan mendengar penjelasan guru.

Pada siklus II, sudah menunjukkan keseriusan dan keantusiasan Siswa dalam mengikuti pembelajaran, ini terlihat dari keaktifan Siswa dalam saling melontarkan pertanyaan baik terhadap guru maupun dengan temannya sendiri, ini menunjukkan ketercapaian perbelajarannya sudah sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiiri. Hasil belajar Penjas siklus I termasuk kategori rendah dengan nilai rata-rata hanya 50,8 dan setelah pelaksanaan siklus I sudah berada kategori tinggi dengan nilai rata mencapai 84,6. Hal ini diasumsikan sebagai akibat adanya perubahan model mengajar guru yang menuntut adanya keaktifan Siswa dalam belajar dengan menggunakan metode inkuiiri. Dari hasil belajar siklus I ini menunjukkan hasil belajar belum sesuai yang diharapkan. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II hasil belajar Siswa memperlihatkan persentase tertinggi. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar Siswa melalui penggunaan metode inkuiiri mengalami peningkatan.

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran ini merupakan daya tarik utama bagi Siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, karena penggunaan metode ini merupakan cara baru bagi Siswa dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya, di mana Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena Siswa dituntut untuk mampu mendemonstrasikan bahan/materi serta pengetahuan yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha esa karena berkat Rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Arnis handayani S.Si selaku guru pengajar mata pelajaran penjas.
3. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulis.
5. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ini.

Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan manfaat bagi kita semua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Penjas melalui penerapan metode inkuiri Siswa kelas V SD Negeri 75 Kab. Sinjai dari kategori rendah dengan nilai rata-rata 50,8 ke kategori tinggi dengan nilai ratarata 84,6. Selain peningkatan hasil belajar dari kategori rendah menjadi tinggi, juga terjadi peningkatan sikap Siswa dalam belajar. Keaktifan Siswa rata-rata meningkat pada setiap aktivitas, misalnya aktif menyimak materi, membaca, bertanya dan menjawab pertanyaan. Sebaliknya, mengurangi sikap negatif Siswa terhadap pembelajaran Penjas, misalnya yang keluar masuk, bermain-main, dan selalu bercerita di kelas berkang sangat drastis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah diharapkan kepada guru kelas agar dapat menggunakan metode inkuiri dalam proses perbelajarannya Penjas karena metode ini menekankan keaktifan Siswa dan memudahkan Siswa memahami materi karena materi diajarkan melalui demonstrasi dan peragaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Burni Aksara.
Djajadisastra, Jusaf. 1988. Metode Metode Mengajar. Bandung: Angkasa.
Djamarah, Syaifui Bachri . 2005. Guru dan 4nak DiaiK Jakarta. Rineka Cipta.
Djamarah, Syaifui Bahri. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Fathurrohrnan, Pupuh 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.

- Gilstrap, Robert L. dan William Martin. 1975. Current Strategies for Teachers. Pasific Palisades: Goodyear Publishing Company Inc.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Burni Aksara.
- Haryati, Minim. 2007. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasibuan, J.J. 2002. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja RoSMPakarya.
- Hastuti, Sri. 1997. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Moedjiono. 1985. Kapha Selekta Metode-metode Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa, Enco. 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Bandung : Remaja RoSMPakarya.
- Mursell. J. dan Nasution, S. 2002 Mengajar dengan Sukses. Jakarta : Burni Aksara.
- Muslimin & Umar Alimin. 2008. Panduan Penulisan Skripsi. Makassar: UNM.
- Nasution, S. 2002. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Penerbit Burni Aksara.
- Nasution, S. A. M. 2005. Teknologi Penelitian. Jakarta. Burni Aksara.
- Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Roestiyah, N. K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Roestiyah. N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosalia P. 2010. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP. Jakarta: Depdiknas
- Sabri, Ahmad. 2007. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Cipuitat: Ciputat
- Sagaia. Syaiful 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Allabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Jakarta: Kencana.
- Sardinian. 2006. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja Gratindo
- Simandjuntak dan Pasaribu. 1983. Proses Belajar Mengajar. Bandung: TarsitO.
- Slamet. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2000. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Matematika. Jakarta: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Umar, Alimin. 2005. Penelitian Tindakan Kelas (Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi. Makassar : UNM.
- Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Tarnita Utama, 2005. Wiyanto, Asul. 2000. Diskusi. Jakarta: Grasindo

